

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Peneiitian.**

Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD yang bertugas di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir. Jumlah subjek penelitian ini adalah 30 orang yang berasal dari 10 Sekolah Dasar, dengan klasifikasi 10 orang guru kelas IV, 10 orang guru kelas V dan 10 orang guru kelas VI. Penetapan sekolah-sekolah yang diikuti sebagai subjek penelitian ini tunjuk langsung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir.

#### **B. Bentuk dan Pendekatan Penelitian.**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan suatu model peningkatan professional guru dengan pemberdayaan guru rumpun pelajaran. Menurut Suryabrata (1983) penelitian pengembangan bertujuan untuk menyelidiki pola dan perurutan. Lebih lanjut dikemukakan ciri penelitian perkembangan memusatkan perhatian pada studi mengenai variable-variabel dan perkembangannya selama beberapa bulan atau beberapa tahun.

Sehubungan dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini pengamatan ditujukan kepada faktor-faktor yang terkait dengan penerapan guru rumpun pelajaran. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diterapkan pada awal kegiatan inti penelitian.

Pendekatan ini ditujukan untuk menyusun model pembinaan yang akan diujicobakan. Dalam mengembangkan model ini disamping mengacu pada kajian teori juga meminta masukan dari orang-orang yang dianggap ahli sebagai validasi. Melalui serangkaian validasi ini maka ditetapkan model yang akan diujicobakan. Model hasil uji coba akan digunakan sebagai alur pembinaan peningkatan profesionalisme guru kelas menjadi guru rumpun pelajaran.

Setelah model pembinaan ini ditetapkan maka langkah berikutnya adalah mengidentifikasi karakteristik, guru dan kurikulum pendidikan SD. Fakta ini digunakan sebagai acuan untuk pengelompokan guru atas rumpun pelajaran dan mengembangkan instrumen penelitian. Dengan sistem pengelompokan yang tepat akan melahirkan guru rumpun pelajaran yang memiliki kemampuan yang baik serta memudahkan dalam melakukan pembinaan. Melalui kelompok-kelompok yang terbentuk dilakukan riset aksi dengan menggunakan pendekatan eksperimental. Riset aksi yang akan diterapkan adalah pelatihan materi rumpun pelajaran, remedial terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami guru selama melaksanakan uji coba penerapan guru rumpun pelajaran. Remedial yang diberikan difokuskan pada pemberian layanan profesional yang sesuai dengan rumpunnya.

### **C. Tehnik Pengembangan Model dan Perangkat Pembinaan**

Tehnik pengembangan model guru kelas menjadi guru rumpun pelajaran dalam penelitian ini mengacu kepada prinsip pembinaan guru sebagaimana yang

telah diuraikan dalam kajian pustaka dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan/kondisi lapangan. Dengan adanya kesesuaian model yang dikembangkan dengan kondisi lapangan akan mempermudah penerapannya.

Selanjutnya pengembangan perangkat pembinaan yang terdiri dari tes kemampuan akademis, silabus materi pembinaan rumpun pelajaran dan angket respon guru dikembangkan dengan berpandu kepada model pengembangan perangkat Thiagarajan. Pemilihan ini, mengingat model Thiagarajan lebih terperinci dan sistematis sehingga memudahkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan instrumen tes yang digunakan.

Pengembangan perangkat pembelajaran menurut model Thiagarajan berdasarkan kerangka 4-D yang terdiri atas tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), dan pendesiminasian (disseminate). Namun dalam penelitian ini pengembangan perangkat yang dilakukan hanya sampai pada tahap develop kemudian dilanjutkan dengan eksperimen.

#### ***a. Tahap Pedefinisian (Define)***

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembuatan perangkat pembinaan yang mencakup tujuan dan batasan materi pelatihan. Kegiatan dalam tahap ini terfokus pada *analisis ujung-depan, analisis guru kelas, analisis konsep, analisis tugas dan penetapan tujuan pembelajaran.*



### *1. Analisis ujung-depan.*

Analisis ujung-depan bertujuan untuk mengidentifikasi masalah mendasar yang diangkat dalam mengembangkan perangkat pembinaan, khususnya yang berkaitan dengan silabus materi yang akan diberikan kepada guru kelas sedemikian sehingga mereka memiliki kemampuan sesuai dengan rumpun pelajarannya. Dalam uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa secara umum guru-guru kelas yang akan dijadikan guru rumpun pelajaran memiliki latar belakang kemampuan akademis yang terbatas pada kelas masing-masing.

### *2. Analisis Guru Kelas*

Analisis ini meliputi analisis terhadap latar belakang pengetahuan guru kelas pada masing-masing rumpun pelajaran. Analisis ini bertujuan untuk memudahkan pengelompokkan guru kelas kedalam rumpun pelajaran dan menyesuaikan perangkat pembinaan dan remedial yang akan disusun dengan latar belakang pengetahuan mereka.

### *3. Analisis Konsep.*

Analisis konsep ditujukan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep relevan yang akan diajarkan. Konsep-konsep tersebut disusun berdasarkan suatu urutan yang logis untuk memudahkan guru kelas memahami materi pembinaan guru rumpun pelajaran.

#### 4. Analisis Tugas

Arends (1997) mengemukakan bahwa analisis tugas merupakan alat yang dapat digunakan untuk menentukan beberapa ketelitian yang tepat dari keterampilan atau pengetahuan yang terstruktur dengan baik yang ingin diajarkan. Selanjutnya Kemp (1994) mengemukakan bahwa analisis tugas sebagai kumpulan prosedur untuk menentukan isi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis tugas merupakan urutan (runtut) secara garis besar tentang keterampilan yang akan dipelajari. Keterampilan-keterampilan yang akan diajarkan dapat dibagi sesuai dengan komponen-komponennya sehingga dapat diajarkan selangkah demi selangkah dengan urutan yang logis.

#### 5. Tahap Perancangan (Design)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan prototipe silabus materi pembinaan. Tahap ini didahului oleh penetapan tujuan tingkah laku setiap materi guru rumpun pelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi: *penyusunan tes kemampuan, pemilihan media pelatihan, pemilihan format perangkat dan desain awal.*

##### 1. Penyusunan tes

Tes kemampuan akademis disusun berdasarkan analisis konsep dan analisis tugas kemudian dijabarkan dalam tujuan pembinaan, dengan memperhatikan cakupan

materi guru rumpun pelajaran. Dengan demikian tes kemampuan akademis yang disusun adalah tes beracuan patokan.

## *2. Pemilihan media*

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan, agar tujuan pelatihan yang telah ditetapkan dapat tercapai semaksimal mungkin. Proses pemilihan media disesuaikan dengan hasil analisis konsep, analisis tugas serta karakteristik guru.

## *3. Pemilihan format.*

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pelatihan ini meliputi pemilihan format untuk mendisain silabus materi pembinaan, pemilihan strategi pembinaan dan buku panduan.

## *4. Desain awal.*

Desain awal merupakan desain perangkat pembelajaran yang dirancang, yang melibatkan aktivitas guru kelas. Desain awal ditujukan untuk merancang perangkat pembinaan meliputi metode yang digunakan, silabus pembinaan, buku panduan, instrumen tes, lembar observasi, dan angket respon.

### *c. Tahap Pengembangan (Develop)*

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan draft dari perangkat pembinaan dan instrumen tes kemampuan akademis yang baik. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah (1) penilaian pakar dan (2) uji coba.



(1). Penilaian Pakar (Validasi)

Validasi yang dilakukan adalah validasi silabus materi pembinaan dan instrumen tes. Validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan cakupan materi pembinaan untuk setiap rumpun pelajaran dan instrumen tes. Berdasarkan validasi ini dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan.

(2). Uji Coba.

Setelah perangkat pelatihan dan instrumen tes tersebut direvisi berdasarkan masukan dari validator kemudian diuji cobakan. Uji coba perangkat ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara silabus materi pembinaan yang telah ditetapkan dengan kondisi nyata karakteristik kemampuan akademis yang dimiliki guru kelas.

### **E. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan maka data yang akan dikumpulkan adalah kemampuan akademis guru, pengelolaan pembelajaran oleh guru rumpun pelajaran dan respon guru rumpun terhadap pembinaan yang diterapkan.

Data tentang kemampuan akademis guru dikumpulkan dengan melaksanakan tes. Sedangkan data tentang pengelolaan pembelajaran dikumpulkan dengan observasi kelas serta respon guru dikumpulkan dengan menggunakan angket.

## **1. Tes Kemampuan Akademis (*Instrumen-1*)**

Tes akademis yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur penguasaan guru kelas terhadap materi rumpun pelajaran sebelum dan sesudah mengikuti rangkaian pembinaan. Tes yang disusun disesuaikan dengan materi pelatihan yang telah disusun. Dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan pada saat tes awal dan tes akhir adalah sama.

### **a. Bentuk Tes**

Bentuk tes yang digunakan untuk menjangar kemampuan akademis guru kelas adalah Essay. Penetapan bentuk tes ini berolak dari adanya kemungkinan diantara guru yang memiliki pengalaman yang berbeda sehingga memberikan keluasan kepada guru kelas untuk menjawab sesuai dengan kemampuannya. Disamping itu, melalui tes ini akan terlihat kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh guru kelas dalam memahami tes yang diberikan, sebagai salah satu pedoman dalam melakukan pembinaan materi rumpun pelajaran.

### **b. Penskoran**

Arikunto (1986) mengemukakan bahwa dalam menentukan skor tertinggi tes uraian bebas menggunakan skala tidak tetap dan angka tertinggi dari skala yang digunakan tidak selalu sama.

Berdasarkan pendapat di atas maka penetapan skor butir soal disesuaikan dengan tingkat kesulitan butir soal tersebut. Dengan demikian pemberian skor

maksimal untuk suatu butir soal dapat berbeda dengan butir soal yang lain. Dalam penelitian ini untuk menetapkan skor maksimal setiap butir soal dilakukan dengan meminta pendapat para pakar yang dianggap ahli.

## **2. Lembaran Observasi Pengelolaan Pembelajaran (*Instrumen-2*).**

Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data pengelolaan pembelajaran oleh guru. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dipersentasikan dalam bentuk kategori, baik (nilai-4), cukup baik (nilai-3), kurang baik (nilai-2), tidak baik (nilai-1). Adapun aspek-aspek pengelolaan pembelajaran yang diamati adalah:

### **2.1. *Persiapan***

Tindakan guru yang diamati dalam kategori ini adalah mempersiapkan siswa menerima pelajaran, yakni menginformasikan tujuan pengajaran, memotivasi/memunculkan rasa ingin tahu siswa, mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan awal siswa, dan persiapan guru untuk mengajar.

### **2.2. *Pengembangan***

Tindakan guru yang diamati dalam kategori ini adalah serta menjelaskan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara logis. Mengorganisasikan pembelajaran sedemikian sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif bagi siswa.



### ***2.3. Penerapan.***

Tindakan guru yang diamati dalam kategori ini adalah melatih keterampilan siswa memecahkan masalah yang diberikan guru, mengawasi siswa secara bergiliran, mendorong siswa agar untuk berani mengemukakan pendapat atau menstimulus siswa untuk berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.

### ***2.4. Menutup Pembelajaran.***

Kegiatan guru yang diamati dalam kategori ini adalah kegiatan membimbing siswa membuat rangkuman dan mengajukan pertanyaan formatif dan memberi tugas.

Untuk memperoleh data pengelolaan pembelajaran ini, dilakukan pengamatan oleh dua orang pengamat. Tehnik yang digunakan adalah dengan memberikan penilaian untuk setiap tahapan pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut: nilai 4, jika semua indikator dalam setiap tahapan dapat terlaksana dengan baik, nilai 3 jika terdapat satu atau dua indikator tidak terlaksana dengan baik, nilai 2 jika terdapat tiga indikator tidak terlaksana dengan baik dan 1 jika tidak ada indikator terlaksana dengan baik

## **3. Angket Respon Guru**

Instrumen ini dikembangkan untuk mengumpulkan penilaian/tanggapan guru kelas terhadap komponen pembelajaran yang meliputi pola pembinaan yang

diterapkan, silabus materi pembinaan, pola remedial atau supervisi yang dilaksanakan.

Disamping itu guru kelas juga diminta untuk memberikan komentar/tanggapan sehubungan penerapan guru rumpun pelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar.

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan maka analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisa ini digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik tingkat penguasaan guru kelas terhadap materi rumpun pelajaran sebelum dan sesudah pembinaan, pengelolaan pembelajaran dan respon guru rumpun terhadap penerapan guru rumpun pelajaran. .

### **1. Analisis Data Penguasaan Materi Rumpun Pelajaran.**

Erman Suherman (Baso Intang, 1995) mengemukakan bahwa penilaian acuan patokan orientasinya adalah pada peningkatan penguasaan siswa terhadap seluruh materi yang diujikan, sehingga nilai yang diperoleh mencerminkan tingkat penguasaan. Dengan demikian untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi tertentu dapat dilakukan dengan memberikan tes yang representatif terhadap materi tersebut.

Dari skor hasil tes yang diperoleh siswa, kemudian dihitung tingkat penguasaan siswa dengan menggunakan rumus:

$$TP = \frac{\text{skor total hasil tes}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang diperoleh, selanjutnya dikonversikan dengan batasan kriteria tingkat penguasaan yang dikemukakan oleh Erman Suherman. Adapun tingkatan penguasaan siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) sangat tinggi ( $85\% \leq TP \leq 100\%$ ); (2) tinggi ( $75\% \leq TP < 85\%$ ); (3) sedang ( $65\% \leq TP < 75\%$ ); rendah ( $55\% \leq TP < 65\%$ ); sangat rendah ( $0 \leq TP < 55\%$ ).

## 2. Analisis Data Hasil Observasi

### b. Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru.

Data hasil penilaian pengelolaan pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai setiap aspek pengelolaan pembelajaran sebanyak kunjungan yang dapat dilaksanakan. Adapun kriteria batasan penilaian untuk setiap kategori pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Kriteria Batasan Pengelolaan Pembelajaran

No	Batasan	Kriteria
1	$0 \leq NPP \leq 1$	sangat kurang baik
2	$1 < NPP \leq 2$	kurang baik
3	$2 < NPP \leq 3$	cukup baik
4	$3 < NPP \leq 4$	baik

Keterangan : NPP = Nilai Pengelolaan Pembelajaran.

Bila rata-rata nilai untuk semua indikator pengelolaan pembelajaran lebih besar dari tiga maka kemampuan guru mengelola pembelajaran dikategorikan baik.

### 3. Data angket.

Data respon guru rumpun yang dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Respon yang diberikan guru kelas terhadap pengembangan model pembinaan ini dikategorikan positif jika sama atau lebih dari 85% dari jumlah guru kelas yang menyatakan:

1. setuju dengan penerapan guru rumpun pelajaran,
2. penerapan guru rumpun pelajaran memberikan kesempatan/waktu yang cukup untuk mendalami materi bahan ajar rumpun pelajaran,
3. model guru rumpun pelajaran cocok diterapkan di SD,
4. *senang* dengan cara supervisi yang diterapkan,

### C. Prosedur Penelitian

Mengacu kepada pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka prosedur pelaksanaan penelitian dibagi atas beberapa empat tahap Adapun kegiatan-kegiatan penelitian untuk setiap tahap tersebut akan dirinci berikut ini.

*Tahap pertama* penelitian ini dilakukan pada tahun pertama semester pertama. Kegiatan-kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a. *Identifikasi karakteristik sekolah, guru dan kurikulum pendidikan SD.*



Identifikasi karakteristik sekolah bertujuan untuk menjangkau sekolah-sekolah yang dipandang cocok untuk dijadikan sebagai laboratorium penelitian. Dari hasil identifikasi ini maka diusulkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir untuk ditunjukkan sebagai objek penelitian. Kemudian identifikasi karakteristik guru bertujuan mengetahui penguasaan akademis dan minat guru kelas sebagai dasar melakukan pengelompokan guru. Berdasarkan hasil identifikasi ini maka guru akan dikelompokkan sesuai dengan rumpun pelajarannya. Sedangkan identifikasi terhadap karakteristik kurikulum, ditujukan untuk mengetahui cakupan silabus materi setiap bidang studi sebagai acuan untuk menyusun buku panduan pembinaan.

b. *Penyusunan perangkat pembinaan dan instrumen penelitian.*

Perangkat pelatihan yang perlu dipersiapkan adalah materi bahan ajar yang terdiri dari materi Matematika-Sain, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Sedangkan instrumen tes yang perlu dipersiapkan adalah tes minat dan tes kemampuan akademis untuk setiap bidang studi. Penyusunan perangkat ini didasarkan atas karakteristik setiap mata pelajaran dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dan divalidasi oleh orang-orang yang dianggap ahli dalam bidangnya. Hal ini dilakukan agar perangkat yang tersusun lebih menggambarkan materi dan alat ukur yang sesuai dengan keadaan guru.

c. *Penyusunan tehnik pelaksanaan program guru rumpun pelajaran.*

Penyusunan tehnik pelaksanaan program ini diarahkan kepada bagaimana cara pembinaan yang harus dilakukan agar pola pembinaan tersebut efektif dan efisien serta berhasil guna. Dalam penyusunan program ini tim peneliti berkonsultasi dengan orang yang dianggap ahli dan pihak-pihak yang terkait seperti Dinas Pendidikan, Balai Pengembangan Program Pengajaran dan Balai Pelatihan Guru.

d. *Tes Penguasaan Akademis dan Penjaringan minat.*

Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui penguasaan akademis guru kelas pada setiap mata pelajaran dan minat guru. Fakta ini digunakan sebagai acuan untuk mengelompokkan guru kelas atas rumpun pelajaran, sedemikian sehingga hasil yang dicapai seoptimal mungkin.

*Tahap kedua* penelitian dilakukan setelah guru-guru diklasifikasikan sesuai dengan rumpun pelajarannya. Kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

a. *Sosialisasi Program Guru Rumpun Pelajaran.*

Sosialisasi program guru rumpun pelajaran ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Penilik. Hal ini bertujuan agar mereka memahami program yang akan dilaksanakan sedemikian sehingga tidak terjadi benturan antar kepentingan atau tugas-tugas penilik khususnya.



b. *Pembekalan Materi Rumpun Pelajaran.*

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru kelas dengan sejumlah pengetahuan sebagaimana yang telah diuraikan dalam buku panduan pembinaan. Setelah mengikuti kegiatan pembekalan ini diharapkan guru memiliki pengetahuan yang memadai sesuai dengan rumpun pelajarannya sebagai bekal pengetahuan untuk mempelajari, memahami dan menyampaikan materi rumpun pelajaran. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Selama kegiatan pembekalan ini berlangsung dilakukan pengamatan untuk mencatat semua peristiwa yang dianggap penting sebagai dasar untuk melakukan perbaikan demi kesempurnaan perangkat yang disusun.

c. *Uji coba penerapan program guru rumpun pelajaran*

Setelah dibina dalam kegiatan pembekalan, para guru rumpun dikembalikan ke sekolahnya masing-masing untuk menerapkan program ini sesuai dengan rencana yang telah disusun. Uji coba ini ditujukan untuk melihat sejauhmana teknis pelaksanaan program penerapan model guru rumpun pelajaran maupun program supervisi/remedial yang disusun dapat terlaksana dengan baik. Uji coba ini dilakukan selama satu bulan untuk masing-masing sekolah dan setiap dua minggu dilakukan supervisi ke sekolah-sekolah tersebut. Selama pelaksanaan uji coba akan dicatat semua peristiwa yang dianggap penting serta sesegera mungkin dilakukan perbaikan. Untuk menunjang pelaksanaan program guru

rumpun pelajaran, masing-masing guru rumpun pelajaran mendapat alat peraga sesuai dengan karakteristik materi pelajarannya

Selama program ini berjalan, tim supervisi melakukan kunjungan kesekolah-sekolah laboratorium penelitian dua kali dalam dua minggu, untuk melakukan supervisi dalam bentuk layanan profesional kepada guru rumpun pelajaran. Adapun teknik pemberian layanan yang dilakukan, dengan mengacu pada hasil observasi kelas, keluhan guru dan kendala-kendala yang dihadapi guru selama program ini berjalan.

*d. Evaluasi dan Revisi*

Berdasarkan hasil uji coba, maka dilakukan perbaikan terhadap teknis pelaksanaan program penerapan guru rumpun pelajaran ini secara menyeluruh. Dengan adanya evaluasi dan revisi yang dilakukan, diharapkan diakhir kegiatan uji coba ini teknis pelaksanaan program atau alur pembinaan guru kelas menjadi guru rumpun pelajaran tersusun dengan baik.